

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah utama yang dihadapi oleh Indonesia di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Dengan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi maka semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Ancaman terjadinya ledakan penduduk di Indonesia semakin nyata. Hal ini terjadi dalam jangka waktu 10 tahun, jumlah penduduk di Indonesia meningkat sebesar 32,5 juta dari 205,1 juta pada tahun 2007 menjadi 237,6 juta di tahun 2017 (BKKBN,2017). Pasangan usia subur 69,8 % ingin menggunakan KB namun penggunaan kontrasepsi baru mencapai 60,3 %. Dari data tersebut 56,7 persen menggunakan kontrasepsi modern dan 3,6 % menggunakan cara tradisional. Sedangkan pada pasangan usia subur yang tidak ingin mempunyai anak atau menunda kehamilan tetapi tidak menggunakan kontrasepsi sebesar 8,6 % dan pasangan usia subur yang kehamilan belum dikehendaki sebesar 7,2 %. Dari kedua variabel tersebut merupakan indikator akses dan kualitas pelayanan KBKR (BKKBN, 2017).Meskipun pemerintah, organisasi profesi dan swasta telah menyediakan berbagai tempat pelayanan KB, ternyata masih banyak masyarakat yang belum memiliki akses kepada pusat-pusat pelayanan tersebut. Sehingga masih diperoleh data 8,6 % pasangan usia subur yang belum menggunakan kontrasepsi.

merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang dimasukkan ke dalam IUD rahim yang menggunakan bahan yang terbuat dari plastik elastis yang dililit tembaga atau campuran tembaga dengan perak. Lilitan logam menyebabkan anti fertilitas dengan jangka waktu penggunaan antara dua hingga sepuluh tahun dengan metode kerjanya mencegah masuknya spermatozoa ke dalam saluran tuba (Iis Rahayu & Mohammad Reza 2018). Namun pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi IUD masih rendah, masih banyak masyarakat yang beranggapan kontrasepsi IUD dapat menimbulkan efek samping yang sangat besar seperti benang keluar, perdarahan dan rasa nyeri. Padahal jika dilakukan pemasangan yang benar dan diberikan edukasi tentang hal tersebut masyarakat bisa lebih merasakan keunggulan yang dimiliki kontrasepsi IUD tersebut, salah satu diantaranya adalah hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka panjang, tidak menimbulkan efek sistematis, tidak mempengaruhi hubungan seksual, ekonomis, reversible, dan kegagalan lebih rendah pada pemakaian IUD yang mengeluarkan tembaga atau hormon (Wiknjosastro, 2017: 912)

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menyebutkan, saat ini sebanyak 39% wanita Indonesia usia produktif yang tidak menggunakan kontrasepsi dengan sebaran 40% dipedesaan dengan alasan kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan KB dan 37% diperkotaan dengan alasan terlalu sibuk dengan pekerjaan, padahal cakupan KB aktif yang harus tercapai yaitu sebesar 79% (SDKI, 2017). Indonesia pada tahun 2017 tercatat jumlah peserta KB aktif secara nasional sebesar 75,88 %. Dari 75,88 % peserta KB aktif, peserta KB suntik (48,56%), peserta pil (26,60%), peserta KB IUD (7,75%),

peserta kondom (6,09%), peserta implant (9,23%), peserta MOW (1,52%), dan peserta MOP (0,25%) (BKKBN, 2017).

Data tersebut menggambarkan ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat kurang berminat terhadap penggunaan metode kontrasepsi IUD, padahal jika dilihat dari efektivitasnya alat kontrasepsi IUD lebih efektif dari metode kontrasepsi lainnya. Saat ini ilmu teknologi berkembang pesat seperti saat ini membawa perubahan, peningkatan kesadaran akan kebutuhan menggunakan KB semakin tinggi dikalangan pasangan usia subur. Pada umumnya mereka secara sadar dan sukarela memilih dan menggunakan metode kontrasepsi sesuai keinginan mereka. Dari berbagai metode kontrasepsi, motivasi dan kebutuhan akseptor KB terhadap penggunaan IUD masih kurang. Hal ini disebabkan karena efek samping yang timbul serta cara pemasangan dan pelepasan yang sering menimbulkan kecemasan pada pengguna KB IUD (Hartanto, 2015).

Kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menjarangkan kehamilan dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka panjang lainnya seperti implan, tubektomi, dan vasektomi. IUD juga merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang paling banyak digunakan dalam program KB di Indonesia (Iis Rahayu & Mohamad Reza 2018).

Efek samping yang sering timbul dikarenakan pemakaian kontrasepsi IUD adalah amenorea, kejang atau kram, perdarahan vagina yang hebat dan tidak teratur, benang yang hilang atau gangguan benang, adanya pengeluaran cairan dari vagina yang menyebabkan pemakainya tidak nyaman dan menjadi alasan untuk mengentikan pemakaiannya (Iis Rahayu & Mohamad Reza 2018).

Bidan sebagai tenaga kesehatan dibawah Kementrian Kesehatan merupakan pihak terdekat dengan calon peserta KB yang merupakan pemberi pelayanan pertama mulai dari KIE sampai dengan pemasangan alat kontrasepsi. Oleh karena itu bidan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang KB IUD. Berdasarkan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Akseptor IUD.

1.2. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana asuhan kebidanan keluarga berencana pada akseptor IUD ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui asuhan kebidanan keluarga berencana pada akseptor KB IUD.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari peneliti adalah :

- a. Mengidentifikasi efek samping kontrasepsi IUD.
- b. Mengidentifikasi faktor penyebab efek samping kontrasepsi IUD.
- c. Mengidentifikasi penatalaksanaan efek samping kontrasepsi IUD.

- d. Mengidentifikasi evaluasi yang diberikan pada akseptor IUD dengan efek samping penggunaan kontrasepsi IUD.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan serta mengembangkan ilmu kebidanan khususnya tentang asuhan kebidanan keluarga berencana pada akseptor IUD.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk para calon bidan, bidan dan bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang KB IUD di kalangan pasangan usia subur dapat teratasi dan pengguna KB IUD semakin meningkat kedepannya.